

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas. Pendekatan asosiatif kausalitas adalah jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang sifatnya sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel *independent* (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel *dependent* (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antar variabel, sehingga menurut peneliti pendekatan ini tepat.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono (2019). Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada tahun 2021- 2024.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Good Corporate*

Governance yang meliputi Dewan Komisaris Independen *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024	170
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan dan tidak melakukan CSR serta di ungkapkan di laporan tahunan selama tahun 2021-2024 berturut-turut	(79)
4	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata yang Rupiah selama tahun 2021-2024.	(21)
5	Perusahaan manufaktur dengan nilai saldo laba dyang bernilai negatif selama tahun 2021-2024	(17)
6	Perusahaan yang tidak menjadi PROPER	(22)
	Jumlah Sampel	31
	Tahun 4 tahun x 31	124

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1. menunjukan bahwa perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan. Adapun kode dan nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
10	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	SPMA	Suparma Tbk
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
13	BRAM	Indo Kordsa Tbk
14	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
15	INDS	Indospring Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
18	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19	PBRX	Pan Brothers Tbk
20	STAR	Stra Petrochem Tbk
21	TRIS	Trisula International Tbk
22	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
25	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
26	VOKS	Voksel Electric Tbk
27	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
28	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
30	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MYOR	Mayora Indah TBK

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Periode pengamatan data adalah 4 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai 2024.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, fasilitas jurnal online dari situs web Google Scholar, dan website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada periode 2020-2024.

3.4. Operasional Variabel

Sugiyono (2019) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti yang sedang dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang mereka dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan “X”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X1), dewan direksi, (X2), corporate social responsibility (X3), dan Kinerja Lingkungan (X4).

1) Dewan Komisaris Independen (X1)

Franita (2018) Dewan komisaris independen adalah anggota dari komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berperan penting dalam corporate governance dalam menjalankan aktivitas perusahaan serta mengharuskan terciptanya akuntabilitas. Komisaris Independen diukur dengan besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris di dalam perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

2) Dewan Direksi (X2)

Direksi memiliki kewajiban yang utuh berdasarkan tercapainya tujuan perusahaan. Direksi juga memiliki kewajiban terhadap pihak yang berasal dari luar perusahaan seperti konsumen dan distributor. Jao, dkk. (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dengan ukuran lebih besar mampu meningkatkan kinerja keuangan. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota dalam dewan direksi maka akan mampu membawa perusahaan lebih banyak informasi serta sumber daya yang dapat memberikan sudut pandang baik terhadap perusahaan. Dewan direksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kartikasari (2017):

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3) Corporate Social Responsibility (X3)

Variabel ini diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Alasan dipilihnya standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Teknis perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) dilakukan melalui langkah- langkah berikut ini:

- a. Menentukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* / GRI Standard 2021 yang terdiri dari

4 aspek fokus pengungkapan yaitu aspek organisasi dan praktik pelaporan (5 item), aspek aktivitas dan pekerja (3 item), aspek tata kelola (13 item), aspek Strategi, kebijakan, dan praktik (96 item) , dimana total keseluruhan adalah 117 item pengungkapan.

- b. Bila perusahaan mengungkapkan item GRI, maka akan diberikan skor 1. Bila perusahaan tidak mengungkapkan item GRI, maka akan diberikan skor 0.
- c. Menghitung total pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan untuk setiap tahun dengan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI).

$$\text{Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)} = \frac{\sum X}{n}$$

$\sum X$: Jumlah item yang diungkapkan

n : Jumlah keseluruhan item, $n = 117$

5). Kinerja lingkungan (X4)

Skala pengukuran yang digunakan adalah peringkat PROPER, sesuai dengan peraturan pemerintah dikategorikan menjadi 5 warna yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam dengan terus menerus mengumumkan warna agar masyarakat dapat memahami bagaimana kinerja lingkungan perusahaan hanya dengan melihatnya (Dita & Ervina, 2021). Berikut adalah pengukurannya:

Tabel 3. 2.
Pengukuran PROPER

Indikator Warna PROPER	Skor
Emas	6
Hijau	5
Biru	4
Merah	3
Hitam	2

Tidak Mengungkapkan PROPER	1
----------------------------	---

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan “Y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1) Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Alasan digunakan PBV adalah pengukuran nilai perusahaan dengan PBV lebih konsisten dan lebih tepat mewakili nilai harga wajar suatu saham karena PBV dihitung berdasarkan ekuitas perusahaan tersebut (Dharma et., al., 2022).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (2019) Analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga data mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *software Eviews 12*. Adapun tahapan dalam melakukan analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif ini diperuntukan untuk menganalisis dan menyajikan data

kuantitatif agar memudahkan mengetahui gambaran sampel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), dan standar deviasi dan sebagainya (Ghozali, 2016).

3.5.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi regresi menggunakan data panel, terdapat tiga parameter utama, antara lain:

3.5.2.1. *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan *cross section* dari seluruh set waktu dan diestimasi menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam model ini, tidak ada dimensi atau individu yang dipertimbangkan, sehingga dianggap bahwa perilaku data perusahaan konsisten sepanjang waktu. Parameter ini memperhitungkan baik dimensi waktu maupun dimensi individu (perusahaan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku data perusahaan selalu konsisten.

3.5.2.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam *fixed effect model* ini, dianggap bahwa perbedaan intersep mungkin terdapat perbedaan antar individu. Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengestimasi data panel untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antar perusahaan. Namun, setiap perusahaan akan memiliki slope yang sama. Adanya perbedaan dalam manajemen, insentif, dan budaya kerja dapat menyebabkan perbedaan intersep. Model ini disebut juga sebagai *Variabel Least Square Dummy* (LSDV).

3.5.2.3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam *random effect model*, *error terms* dari setiap perusahaan mencerminkan perbedaan antara individu dan waktu. Teknik ini juga mempertimbangkan adanya kemungkinan korelasi antara kesalahan sepanjang *time*

series dan *cross section*. Keunggulan dalam menggunakan model regresi ini adalah kemampuan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Kondisi yang tepat untuk menggunakan model ini adalah ketika jumlah orang melebihi jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.3. Pemilihan Metode Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan dalam mengolah data regresi data panel antara lain:

3.5.3.1. Uji Chow

Uji *Chow* atau *Likelihood Ratio* digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan. Namun jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan.

3.5.3.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan dua model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila hasil uji ini menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* lebih besar dari 0,05 maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila nilai probabilitas *cross section random* lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua model regresi pada data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai *lagrange multiplier* lebih kecil dari *cross section Breusch-Pagan* 0,05 maka model yang cocok adalah *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila nilai *lagrange multiplier* lebih besar dari 0,05 maka model yang cocok adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda dengan basis *ordinary least square* (OLS), uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dilakukan. Pada OLS, ada lebih dari satu variabel bebas (*independen*), sedangkan hanya satu variabel terikat (*dependen*). Untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat diterima dan tidak bias, uji asumsi konvensional ini harus dilakukan. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh uji asumsi klasik ini.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2017). Pengujian ini sangat penting karena pengujian variabel lainnya dilakukan dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak dapat dipercaya dan nilai statistik parametrik tidak dapat digunakan. Jika distribusi data dianggap normal atau paling tidak normal, model regresi dapat digunakan. *Jarque-Bera Test* dapat digunakan sebagai dasar untuk uji normalitas dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 (5%), maka dapat dikategorikan data berdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 (5%), maka dapat dikategorikan data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam regresi (Ghozali, 2017). Multikolinearitas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel bebas dapat dianggap sebagai kombinasi linear dari variabel lainnya. Jika tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas, model regresi seperti ini dianggap baik. Jika ada korelasi antara variabel bebas, korelasi antara variabel terikat juga akan terganggu. Ghozali (2017) menyatakan bahwa matriks korelasi dengan tingkat signifikansi 90% dapat

digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas antar variabel bebas dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ($>$) 0,90 maka model regresi menunjukkan gejala multikolinearitas.
2. Apabila nilai dari matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil dari ($<$) 0,90 maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multi heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan adakah ketidaksamaan dalam model regresi antara variabel dan residual. Dalam hal ini, heteroskedastisitas ditemukan ketika variabel dan residual dari satu pengamatan berbeda dari yang lain. Tidak adanya heteroskedastisitas adalah kondisi model regresi yang baik. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas model regresi. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan penyempurnaan dari uji *Goldfeld-Quand* karena dapat digunakan untuk total sampel yang lebih besar. Proses pengambilan keputusan digambarkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *p value* lebih besar dari ($>$) 0,05 (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai *p value* lebih kecil dari ($<$) 0,05 (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada model regresi (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, uji autokorelasi dalam model regresi data panel menggunakan data *time series* karena nilai-nilai yang ada dalam sampel penelitian sangat terpengaruh. Untuk model regresi yang baik tidak boleh terdapat autokorelasi. Autokorelasi muncul sebagai hasil dari observasi berurutan yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini, tes *Breusch Godfrey Serial Correlation LM* digunakan untuk mengukur keberadaan autokorelasi. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

3.5.5. Uji Hipotesis

Salah satu tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dua tes dilakukan dalam pemeriksaan hipotesis ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.5.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menggambarkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria dalam pengujian hipotesis dengan uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 maka koefisien regresinya dinilai tidak signifikan. Maka dapat diartikan, tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka koefisien regresinya dinilai signifikan. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran tingkat kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menggambarkan bahwa variabel independen dianggap tidak mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear, yaitu:

*Nilai perusahaan*_{*i,t*} =

$$\alpha + \beta_1 \text{Dekom}_{i,t} + \beta_2 \text{Dir}_{i,t} + \beta_3 \text{CSR}_{i,t} + \beta_4 \text{Lingkungan}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Nilai perusahaan	=
α	= Konstanta
β_{1234}	= Koefisien Regresi
$\text{Dekom}_{i,t}$	= Dewan Komisaris Independen
$\text{Dir}_{i,t}$	= Dewan Direksi
$\text{CSR}_{i,t}$	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\text{Lingkungan}_{i,t}$	= Kinerja Lingkungan
e	= <i>Standard Error</i>